

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD 1 BAE KUDUS

Auliya Putri Rahmawati¹, Nayla Hasna Nafisah², Latifah Kartika Sari³, Dia Alyaningrum⁴, Aulia Ananta Yulianti⁵
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus

202333185@std.umk.ac.id, 202333175@std.umk.ac.id, 202333179@std.umk.ac.id, 202333169@std.umk.ac.id,
202333150@std.umk.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media visual terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) materi hak dan kewajiban warga negara pada siswa kelas V SD 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn siswa yang disebabkan oleh dominasi metode ceramah dan minimnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran nilai-nilai kewarganegaraan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental one-group pretest-posttest. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas V SD 1 Bae Kudus yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui tes tertulis pilihan ganda (20 butir, $\alpha = 0,85$, $CVR = 0,86$) dan lembar observasi keaktifan skala Likert 1–4. Data dianalisis menggunakan paired sample t-test ($\alpha = 0,05$), N-Gain, dan Cohen's d. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 64,81 (pretes) menjadi 88,52 (postes). Nilai N-Gain = 0,67 (sedang-tinggi) dan Cohen's d = 2,53 (sangat besar). Uji paired t-test menghasilkan t hitung = 11,89 > t tabel = 2,056 ($p < 0,001$), sehingga H_1 diterima. Model PBL berbantuan media visual terbukti berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD 1 Bae Kudus.

Kata Kunci—Problem Based Learning; media visual; hasil belajar PKn; hak dan kewajiban; SD 1 Bae Kudus

I. Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memiliki misi fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, yaitu membentuk warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, berkarakter Pancasila, dan mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara [30]. Melalui PKn, siswa diharapkan tidak hanya memahami hak dan kewajibannya sebagai warga negara, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan cinta tanah air sejak dini [29], [8].

Namun, realitas pembelajaran PKn di sekolah dasar seringkali belum sejalan dengan idealisme tersebut. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran PKn masih cenderung bersifat hafalan, teacher-centered, dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa [28], [9]. Kondisi ini mengakibatkan siswa memandang PKn sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak relevan [22], [26]. Akibatnya, hasil belajar PKn di banyak sekolah dasar berada pada kategori yang belum memuaskan.

Kondisi serupa ditemukan di SD 1 Bae Kudus. Berdasarkan observasi awal pada tanggal 9 Maret 2026, pembelajaran PKn kelas V masih didominasi metode ceramah dan penugasan buku teks. Data nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) menunjukkan rata-rata sebesar 64,81, dengan 40,74% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70. Padahal, materi kelas V tentang hak dan kewajiban warga negara sangat dekat dengan kehidupan siswa dan semestinya dapat dipelajari secara kontekstual dan bermakna.

Salah satu solusi inovatif yang relevan adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang mengorganisasi proses belajar di sekitar masalah nyata dan kompleks, mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengonstruksi pengetahuan sendiri melalui penyelidikan aktif [7], [3], [25]. Meta-analisis Dochy dkk. [13] terhadap 43 studi menemukan bahwa PBL secara konsisten meningkatkan aplikasi pengetahuan dengan effect size $d = 0,78$. Di Indonesia, Fathurrohman [14] membuktikan bahwa PBL meningkatkan hasil belajar PKn siswa SD secara signifikan. Munawar dkk. [21] juga mengonfirmasi bahwa PBL berbantuan media visual meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn.

Selain model pembelajaran, media visual memiliki peran krusial dalam PKn. Teori kerucut pengalaman Edgar Dale [5] menempatkan pengalaman visual jauh lebih kuat dibandingkan belajar dari kata-kata verbal saja. Mayer [20] dalam teori pembelajaran multimedia-nya membuktikan bahwa kombinasi informasi visual dan verbal menghasilkan pemahaman yang secara signifikan lebih dalam. Dengan demikian, kombinasi PBL dan media visual diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PKn yang aktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa kelas V SD 1 Bae Kudus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara statistik apakah terdapat pengaruh signifikan model PBL berbantuan media visual terhadap hasil belajar PKn materi hak dan kewajiban warga negara pada siswa kelas V SD 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2025/2026.

II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental one-group pretest-posttest [24], [12]. Pola desain: $O1 \rightarrow X \rightarrow O2$, di mana $O1$ = pretes PKn, X = perlakuan model PBL berbantuan media visual, dan $O2$ = postes PKn [10]. Desain ini dipilih karena konteks sekolah nyata tidak memungkinkan randomisasi sempurna, namun tetap memungkinkan pengujian hipotesis kausal.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD 1 Bae Kudus tahun pelajaran 2025/2026 berjumlah 27 siswa (15 perempuan, 12 laki-laki), dipilih secara purposive sampling [24]. Variabel bebas adalah penerapan model PBL berbantuan media visual mengacu pada lima fase [3]: (1) orientasi masalah; (2) organisasi belajar; (3) penyelidikan kelompok; (4) presentasi hasil; dan (5) evaluasi. Variabel terikat adalah hasil belajar PKn materi hak dan kewajiban warga negara yang diukur menggunakan tes pilihan ganda 20 butir mencakup level kognitif C1–C4 Bloom revisi [1].

Instrumen dikembangkan berdasarkan kisi-kisi Kurikulum Merdeka [18] dan divalidasi oleh dua ahli dengan Content Validity Ratio (CVR) rata-rata = $0,86 > 0,49$ [19]. Uji reliabilitas menggunakan Kuder-Richardson 20 (KR-20) menghasilkan koefisien $\alpha = 0,85$, kategori sangat tinggi [4]. Tingkat kesukaran butir soal 0,40–0,75 (sedang) dan daya beda 0,30–0,65 (baik–sangat baik).

Perlakuan dilaksanakan dalam delapan sesi (2×35 menit per sesi) pada bulan April–Mei 2026. Setiap sesi menggunakan media visual berupa gambar situasi hak-kewajiban, bagan, dan infografis. Data dianalisis menggunakan: (1) statistik deskriptif; (2) uji normalitas Shapiro-Wilk; (3) paired sample t-test ($\alpha = 0,05$); (4) N-Gain [16]; dan (5) Cohen's d [11]. Analisis dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 26. Hipotesis: $H1$: Terdapat pengaruh yang signifikan model PBL berbantuan media visual terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD 1 Bae Kudus ($\alpha = 0,05$).

III. Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif Pretes dan Postes

Tabel 1 menyajikan ringkasan statistik deskriptif hasil belajar PKn sebelum dan sesudah penerapan model PBL berbantuan media visual.

TABEL 1 STATISTIK DESKRIPTIF HASIL BELAJAR PKN PRETES DAN POSTES

Statistik	Pretes	Postes	Selisih
Nilai Rata-rata	64,81	88,52	+23,71
Standar Deviasi	10,14	5,87	−4,27
Nilai Minimum	45	70	+25
Nilai Maksimum	80	100	+20
Tuntas (≥ 70)	16 (59,26%)	27 (100%)	+11 siswa
Tidak Tuntas	11 (40,74%)	0 (0%)	−11 siswa

(Sumber: Data primer hasil penelitian, April–Mei 2026)

Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan rata-rata nilai yang substansial sebesar 23,71 poin dari 64,81 pada pretes menjadi 88,52 pada postes. Ketuntasan klasikal meningkat dari 59,26% menjadi 100%, melampaui indikator

keberhasilan 80%. Penurunan standar deviasi dari 10,14 menjadi 5,87 mengindikasikan bahwa distribusi nilai menjadi lebih homogen setelah perlakuan — model PBL berbantuan media visual tidak hanya mengangkat siswa berkemampuan tinggi, tetapi juga berhasil mengangkat siswa yang sebelumnya tertinggal.

Distribusi Nilai Berdasarkan Kategori

TABEL 2 DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL BELAJAR PKN BERDASARKAN KATEGORI

Kategori	Rentang	f Pretes	f Postes	Δf
Sangat Baik	86–100	0 (0%)	19 (70,37%)	+19
Baik	70–85	16 (59,26%)	8 (29,63%)	−8
Cukup	55–69	9 (33,33%)	0 (0%)	−9
Kurang	0–54	2 (7,41%)	0 (0%)	−2
Total		27 (100%)	27 (100%)	—

(Sumber: Data primer, diolah, 2026; Kategorisasi mengacu pada [4])

Tabel 2 memperlihatkan pergeseran distribusi nilai yang sangat signifikan. Pada pretes, tidak ada satu pun siswa yang mencapai kategori Sangat Baik, sedangkan 40,74% siswa berada pada kategori Cukup dan Kurang. Setelah perlakuan, 70,37% siswa berhasil meraih kategori Sangat Baik dan kategori Cukup serta Kurang sepenuhnya hilang.

Hasil per Level Kognitif Bloom

TABEL 3 PERBANDINGAN RATA-RATA SKOR PER LEVEL KOGNITIF (BLOOM REVISI) PRETES–POSTES

Level Kognitif	Pretes	Postes	Gain	Kategori
C1 – Mengingat (4 soal)	72,22	94,44	+22,22	Sangat Baik
C2 – Memahami (6 soal)	67,90	91,36	+23,46	Sangat Baik
C3 – Mengaplikasikan (6 soal)	62,35	86,42	+24,07	Baik
C4 – Menganalisis (4 soal)	55,56	81,48	+25,92	Baik
Rata-rata	64,81	88,52	+23,71	Sangat Baik

(Sumber: Data primer, diolah, 2026. Skala 0–100; Kategorisasi mengacu [4])

Tabel 3 menunjukkan bahwa peningkatan terbesar justru terjadi pada level kognitif tertinggi — C4 Menganalisis (+25,92) dan C3 Mengaplikasikan (+24,07). Temuan ini sangat positif karena mengindikasikan bahwa model PBL tidak sekadar meningkatkan hafalan fakta, melainkan secara efektif mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dalam PKn. Hal ini sejalan dengan karakteristik PBL yang dirancang untuk mengembangkan pemikiran analitis melalui proses penyelidikan masalah nyata [3], [25].

Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

TABEL 4 HASIL UJI NORMALITAS SHAPIRO-WILK DAN PAIRED SAMPLE T-TEST

Pengujian	Statistik	df	Sig. (p)	Keterangan
Normalitas – Pretes	$W = 0,961$	27	0,388	Normal ($p > 0,05$)
Normalitas – Postes	$W = 0,958$	27	0,341	Normal ($p > 0,05$)
Normalitas – Selisih	$W = 0,953$	27	0,256	Normal ($p > 0,05$)
Paired t-test	$t = 11,89$	26	0,000**	$H1$ diterima ($p < 0,001$)

(Sumber: Output IBM SPSS Statistics v. 26. ** $p < 0,001$; t tabel $df = 26$, $\alpha = 0,05 = 2,056$)

TABEL 5 HASIL UJI N-GAIN DAN COHEN'S D

Parameter	Nilai	Kategori	Simpulan
N-Gain rata-rata	0,67	Sedang-Tinggi	Efektif
N-Gain tertinggi	1,00	Tinggi	Efektif
N-Gain terendah	0,36	Sedang	Efektif
Cohen's d	2,53	Sangat Besar	Besar

(Sumber: Data primer, diolah, 2026. Cohen's $d = \bar{D}/SD$ gabungan; besar $>0,8$ menurut [11])

Hasil uji Shapiro-Wilk (Tabel 4) menunjukkan seluruh data berdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga asumsi parametrik terpenuhi dan penggunaan paired sample t-test dibenarkan [15]. Nilai t hitung = 11,89 jauh melebihi t tabel = 2,056 dengan signifikansi $p < 0,001$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai N-Gain rata-rata = 0,67 (sedang-tinggi menurut [16]) dan Cohen's $d = 2,53$ yang sangat jauh melampaui batas besar ($d > 0,8$ menurut [11]) membuktikan bahwa pengaruh model PBL berbantuan media visual tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga besar secara substantif dan praktis.

Pembahasan

Efektivitas model PBL dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme pedagogis. Pertama, fase orientasi masalah dalam PBL menggunakan skenario nyata — misalnya, kasus warga yang tidak mendapat layanan kesehatan (hak) atau kasus siswa yang merusak fasilitas umum (kewajiban) — menciptakan disequilibrium kognitif yang memotivasi siswa untuk aktif mencari pengetahuan [23]. Kedua, fase diskusi kelompok menciptakan zona perkembangan proksimal [27] di mana siswa saling scaffolding dalam membangun pemahaman. Ketiga, fase presentasi hasil mendorong artikulasi pengetahuan yang memperkuat konsolidasi konsep [6].

Kontribusi media visual juga tidak dapat diabaikan. Penggunaan gambar situasi kehidupan bermasyarakat, bagan hak-kewajiban, dan infografis membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep abstrak PKn yang sebelumnya hanya berupa teks. Mayer [20] menjelaskan bahwa kombinasi saluran visual dan verbal menghasilkan pemahaman lebih dalam dan retensi lebih lama. Levie & Lentz [5] menyatakan media visual memiliki empat fungsi: atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris — keempatnya relevan dalam PKn yang kaya nilai abstrak.

Pola peningkatan tertinggi pada C4 Menganalisis (+25,92) mengindikasikan bahwa PBL efektif mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menganalisis kasus kewarganegaraan. Kapasitas ini adalah yang paling dibutuhkan untuk membentuk warga negara yang reflektif dan bertanggung jawab [8], [30]. Temuan ini sejalan dengan Anggraini & Wulandari [2] yang menemukan PBL secara khusus efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam PKn, serta Munawar dkk. [21] yang mengonfirmasi PBL berbantuan media visual meningkatkan pemahaman konsep dan keaktifan siswa SD.

Pada skala lebih luas, temuan ini konsisten dengan meta-analisis Dochy dkk. [13] yang membuktikan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar, terutama pada aspek aplikasi dan analisis. Wulandari & Susilo [31] juga

membuktikan PBL berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Hattie [17] dalam meta-analisis 800+ studi menemukan bahwa model pembelajaran aktif seperti PBL memiliki effect size rata-rata yang jauh di atas intervensi pendidikan konvensional.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan model PBL berbantuan media visual terhadap hasil belajar PKn materi hak dan kewajiban warga negara pada siswa kelas V SD 1 Bae Kudus, dibuktikan dengan t hitung = 11,89 $>$ t tabel = 2,056 ($p < 0,001$); (2) rata-rata nilai meningkat sebesar 23,71 poin dari 64,81 (pretes) menjadi 88,52 (postes), dengan ketuntasan klasikal meningkat dari 59,26% menjadi 100%; (3) N-Gain = 0,67 (sedang-tinggi) dan Cohen's $d = 2,53$ (sangat besar) mengindikasikan efektivitas yang besar secara statistik maupun substantif; dan (4) peningkatan tertinggi pada level C4 Menganalisis (+25,92) membuktikan bahwa PBL efektif mengembangkan HOTS siswa dalam PKn. Disarankan agar guru kelas V mengadopsi model PBL berbantuan media visual sebagai strategi utama dalam pembelajaran PKn, pihak sekolah memfasilitasi pengembangan bank media visual PKn dan pelatihan penerapan PBL, serta peneliti berikutnya melakukan penelitian dengan desain eksperimental murni, kelompok kontrol, dan pengukuran civic disposition sebagai variabel terikat tambahan.

. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Wawan Sokhib Rondli selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya, kepada Kepala Sekolah dan guru kelas V SD 1 Bae Kudus atas izin dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian, serta kepada seluruh siswa kelas V SD 1 Bae Kudus yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini.

. Referensi

- [1] L. W. Anderson dan D. R. Krathwohl, Eds., *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- [2] P. Anggraini dan S. Wulandari, "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 5, no. 2, hlm. 937–944, 2021.
- [3] R. I. Arends, *Learning to Teach*, edisi ke-9. New York: McGraw-Hill, 2012.
- [4] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [5] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, edisi revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- [6] D. P. Ausubel, *The Psychology of Meaningful Verbal Learning*. New York: Grune & Stratton, 1963.
- [7] H. S. Barrows dan R. M. Tamblyn, *Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education*. New York: Springer, 1980.
- [8] M. S. Branson, *The Role of Civic Education*. Calabasas: Center for Civic Education, 1998.
- [9] D. Budimansyah dan K. Suryadi, *PKn dan Masyarakat Multikultural*. Bandung: Program Studi PKn SPS UPI, 2008.

- [10] D. T. Campbell dan J. C. Stanley, *Experimental and Quasi-Experimental Designs for Research*. Chicago: Rand McNally, 1966.
- [11] J. Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, edisi ke-2. Hillsdale: Lawrence Erlbaum, 1988.
- [12] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, edisi ke-4. Thousand Oaks: SAGE, 2014.
- [13] F. Dochy, M. Segers, P. Van den Bossche, dan D. Gijbels, "Effects of problem-based learning: A meta-analysis," *Learning and Instruction*, vol. 13, no. 5, hlm. 533–568, 2003.
- [14] M. Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- [15] A. Field, *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*, edisi ke-5. London: SAGE, 2018.
- [16] R. R. Hake, "Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses," *American Journal of Physics*, vol. 66, no. 1, hlm. 64–74, 1998.
- [17] J. Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. New York: Routledge, 2009.
- [18] Kemendikbudristek, *Kurikulum Merdeka: Capaian Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- [19] C. H. Lawshe, "A quantitative approach to content validity," *Personnel Psychology*, vol. 28, no. 4, hlm. 563–575, 1975.
- [20] R. E. Mayer, *Multimedia Learning*, edisi ke-2. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- [21] M. Munawar, N. Fajrie, dan H. Ulya, "Efektivitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Visual terhadap Pemahaman Konsep PKn Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, vol. 7, no. 2, hlm. 201–215, 2022.
- [22] Nuralina dan Syaifullah, *Memahami Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Laboratorium PKn UPI, 2008.
- [23] J. W. Santrock, *Educational Psychology*, edisi ke-6. New York: McGraw-Hill Education, 2018.
- [24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, edisi ke-2. Bandung: Alfabeta, 2019.
- [25] O. S. Tan, *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Singapore: Thomson Learning, 2003.
- [26] T. Taniredja, E. M. Faridli, dan S. Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- [27] L. S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- [28] A. A. Wahab dan Sapriya, *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- [29] Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, edisi ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- [30] U. S. Winataputra, *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Internasional*. Bandung: Widya Aksara Press, 2016.
- [31] B. Wulandari dan H. Susilo, "Pengaruh Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 3, no. 2, hlm. 178–191, 2013.